

**PENERAPAN *IHDĀD* DI ERA MODERN DALAM PERSPEKTIF MAZHAB
SYAFI'I**

**(Studi Kasus di Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana,
Bali)**

SKRIPSI

Oleh:

Mila Dwi Juniarty

20211700255020



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS K.H. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025

**PENERAPAN *IHDĀD* DI ERA MODERN DALAM PERSPEKTIF
MAZHAB SYAFI'I**

**(Studi kasus di Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten
Jembrana, Bali)**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan kepada:

Fakultas Syariah Universitas K.H Abdul Chalim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Hukum Keluarga Islam

Oleh:

Mila Dwi Juniarty

20211700255020

Dosen Pembimbing:

Fatkul Chodir, M.H.I

NIDN. 2114077602

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025

ABSTRAK

Juniarty, Mila Dwi, 2025. Penerapan *Ihdād* di Era Modern dalam Perspektif Mazhab Syafi'i (Studi Kasus di Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali). Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Dosen Pembimbing Fatkul Chodir, M.H.I

Kata Kunci: *Ihdād*, 'Iddah Wafat, Modernisasi, Mazhab Syafi'i, Desa Pengambengan

Tradisi *iḥdād* merupakan kewajiban yang diberlakukan kepada perempuan yang ditinggal wafat suaminya, dengan ketentuan untuk tidak berhias dan tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat selama masa '*iddah*'. Dalam Mazhab Syafi'i, aturan ini dijelaskan secara rinci dan bersifat mengikat sebagai bentuk ketaatan terhadap syariat Islam. Namun, dalam kehidupan masyarakat modern seperti di Desa Pengambengan, penerapan tradisi ini seringkali dihadapkan pada realitas sosial yang berbeda dan kompleks.

Fokus Penulisan ini adalah (1) Penerapan *iḥdād* oleh para perempuan janda di Desa Pengambengan Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana Bali (2) Menelaah praktik tersebut berdasarkan pandangan fiqh Mazhab Syafi'i. Kajian ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana norma-norma fikih dipertahankan atau disesuaikan dalam kehidupan masyarakat muslim kontemporer.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para informan, observasi langsung terhadap lingkungan sosial masyarakat, serta studi dokumentasi terhadap sumber-sumber hukum Islam Mazhab Syafi'i. Analisis dilakukan dengan merumuskan pola-pola praktik *iḥdād* dan membandingkannya dengan ketentuan fiqh.

Temuan penulisan menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Desa Pengambengan masih menerapkan *iḥdād* sesuai dengan ajaran Mazhab Syafi'i, meskipun terdapat beberapa penyesuaian karena kebutuhan ekonomi dan keterbatasan kondisi sosial. Masyarakat umumnya memahami batasan-batasan fiqh, namun dalam praktiknya tetap mempertimbangkan aspek kemaslahatan, sehingga pelaksanaan *iḥdād* tidak sepenuhnya kaku, melainkan bersifat kontekstual dalam batas yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum Syafi'i.

ABSTRACT

Juniarty, Mila Dwi, 2025. The Application of *Ihdād* in the Modern Era from the Perspective of the Shafi'i School (A Case Study in Pengambengan Village, Negara District, Jembrana Regency, Bali) Thesis of Islamic Family Law Study Program, Sharia Faculty, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto. Supervisor: Fatkul Chodir, M.H.I.

Keywords: *Ihdād*, Widow's 'Iddah, Modernization, Shafi'i School, Pengambengan Village.

The tradition of *iḥdād* is a religious obligation imposed on women whose husbands have passed away, requiring them to refrain from adorning themselves and to remain indoors during the '*iddah* period, except in cases of necessity. In the Shafi'i school of thought, this rule is explained in detail and is binding as a form of obedience to Islamic law. However, in modern society such as in Pengambengan Village its implementation often encounters different and complex social realities.

This study focuses on two main aspects: (1) the implementation of *iḥdād* by widowed women in Pengambengan Village, Negara District, Jembrana Regency, Bali, and (2) an analysis of these practices through the lens of Shafi'i jurisprudence. This research is important as it offers insights into how Islamic legal norms are maintained or adapted within contemporary Muslim communities.

A qualitative method with a case study approach was used in this research. Data were collected through in-depth interviews with key informants, direct observation of the community's social environment, and documentation study of Shafi'i legal sources. The analysis involved identifying patterns of *iḥdād* practice and comparing them with the established rules of *fiqh*.

The findings reveal that most women in Pengambengan still apply *iḥdād* in accordance with Shafi'i teachings, although certain adjustments are made due to economic necessity and social limitations. While the community generally understands the *fiqh*-based restrictions, its implementation tends to be contextualized for public benefit (*maslahah*), resulting in a flexible approach that still respects the core principles of Shafi'i law.

مستخلص البحث

جونيارتي، ميلادوي، ٢٠٢٥). تطبيق الإحداد في العصر الحديث من منظور المذهب الشافعي (دراسة حالة في قرية بنغامبنغ، منطقة نيغارا، محافظة جمبرا، بالي). رسالة جامعية، برنامج دراسات الفقه الأسري الإسلامي، كلية الشريعة، جامعة الشيخ عبد الحليم مجوكرتو. بإشراف: فاتكول خضير، الماجستير في العلوم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الإحداد، عدة الوفاة، التحديث، المذهب الشافعي، قرية بنغامبنغ.

تُعدّ عادة الإحداد واجباً شرعياً يُفرض على المرأة التي تُوفي عنها زوجها، حيث تلتزم بعدم التزيّن وعدم الخروج من المنزل إلا للضرورة خلال فترة العدة. وقد فصل مذهب الشافعي هذه الأحكام بشكل دقيق وملزم، باعتبارها من مظاهر الطاعة لأحكام الشريعة الإسلامية. ومع ذلك، فإن تطبيق هذا التقليد في المجتمع المعاصر، مثل قرية بنغامبنغ، غالباً ما يواجه واقعاً اجتماعياً مختلفاً ومعقداً.

تركّز هذه الدراسة على: (1) تطبيق الإحداد من قبل النساء الأرامل في قرية بنغامبنغ، منطقة نيغارا، محافظة جمبرا نا - بالي، (2) ودراسة هذه الممارسة في ضوء الفقه وفقاً للمذهب الشافعي. وتكمن أهمية هذا البحث في كونه يقدم تصوّراً عن مدى التزام المجتمع المسلم بالمعاصر بأحكام الفقه أو مدى تكيفه معها.

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة، حيث جُمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة مع المخبرين، والملاحظة المباشرة للبيئة الاجتماعية في المجتمع، بالإضافة إلى دراسة الوثائق والمصادر الفقهية من مذهب الشافعي. وتم تحليل البيانات من خلال استنباط أنماط تطبيق الإحداد ومقارنتها بالأحكام الفقهية.

أظهرت نتائج البحث أن غالبية النساء في قرية بنغامبنغ لا زلن يطبقن الإحداد وفقاً لتعاليم المذهب الشافعي، رغم وجود بعض التعديلات بسبب الحاجة الاقتصادية والظروف الاجتماعية. كما يُدرك المجتمع عمومًا الحدود التي يفرضها الفقه، لكنهم يأخذون في الاعتبار أيضاً جانب المصلحة، مما يجعل تطبيق الإحداد مرناً وسياقياً دون الخروج عن المبادئ الأساسية للفقه الشافعي.